

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelum ini di akhir pembahasan skripsi ini penulis dapat menarik sebagai kesimpulan adalah seperti berikut:

1. Kekuasaan absolut Peradilan Agama disebutkan dalam Pasal 49 UU 50 Nomor 3 Tahun 2006 perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, yang berbunyi: Pasal 49 “Pengadilan Agama bertugas dan wewenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara ditingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam. Kekuasaan relatif berhubungan dengan daerah hukum suatu pengadilan, baik pengadilan tingkat pertama maupun pengadilan tingkat banding”.
2. Bidang kuasa Mahkamah Syariah adalah sebagaimana yang diperuntukkan oleh Perlembagaan Malaysia. Pindaan Perkara 121 (1A) Perlembagaan Persekutuan pada 1988 memberi Mahkamah Syariah bidang kuasa berasingan daripada mahkamah sivil, menjadikan Mahkamah Syariah bebas daripada campur tangan mahkamah biasa dan dianggap setaraf . Kuasa Mahkamah Syariah adalah di bawah enakman negeri.

3. Indonesia dan Malaysia merupakan dua Negara yang memiliki basis penduduk yang mayoritas beragama Islam, sehingga kedudukan hukum Islam menjadi penting untuk menjadi bagian dari sistem hukum nasional bagi Indonesia dan Malaysia.

## **B. Saran-Saran**

1. Kopilasi Hukum Islam sebagai hukum materiil yang digunakan di Pengadilan agama supaya segera dijadikan hukum tertulis di Indonesia.
2. Pentingnya ada pemersatuan Ulama' dan para cendikiawan dalam mengenalkan masyarakat tentang hukum Islam yang sebenarnya. Dan mendukung kerajaan dengan menyebar dan menerangkan arti sebenar hukum Islam yang ingin diberakukan.
3. Mahkamah Syariah maupun lembaga yang menjalankan hukum Islam haruslah mempunyai wewenang yang penuh dalam menjalankan hukum agama.